

Judul : Tinjau penanaman kedelai, komisi IV: Ayo kurangi ketergantungan Import
Tanggal : Sabtu, 03 Juni 2023
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 6

Tinjau Penanaman Kedelai Komisi IV: Ayo Kurangi Ketergantungan Impor

KETUA Komisi IV DPR Sudin bersama Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo, Menteri Perdagangan Zulkifli Hasan melakukan tanam kedelai di Pekon Banjar Masin Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus, Lampung, Jumat (2/6). Hadir juga dalam acara ini Gubernur Lampung Arinal dan Rektor Institut Pertanian Bogor (IPB) Arif Satria.

Sudin mengatakan, penanaman kedelai ini merupakan bentuk dukungan DPR kepada Pemerintah untuk mengurangi ketergantungan impor. Petani dapat terus berupaya meningkatkan produktivitas hasil pertanian kedelai di Provinsi Lampung.

"Ini awal dari permulaan tanam kedelai yang produktif di Lampung. Jangan berhenti hanya hari ini saja," kata Sudin.

Ketua DPD PDI Perjuangan Provinsi Lampung ini mengatakan, memang persoalan kedelai saat ini lantaran petani enggan menanam komoditi yang selama ini banyak dipasok dari impor. Karena itu, dia meminta petani kedelai ini disubsidi, sehingga terus bersemangat untuk menanam.

"Tadi dikatakan oleh Pak Rektor (Arif Satria) kalau tidak disubsidi, petani itu tidak akan menanam kembali. Itu saya paham," ujarnya.

Makanya, dia meminta agar bibit kedelai diberikan gratis. Dia yakin jika itu dilakukan, maka akan banyak petani yang tertarik menanam kedelai apalagi di Lampung saat ini ditargetkan untuk penanaman kedelai seluas 10.000 hektare.

"Tentu produksi dari petani kita dibeli dengan harga yang menguntungkan," tambah dia.

Di tempat yang sama, Syahrul Yasin Limpo menegaskan, tanam kedelai yang dilakukan ini merupakan upaya bersama untuk mengakhiri ketergantungan impor kedelai.

"Jadi hari ini adalah tekad Pak Gubernur dengan semua,

bahwa impor ini secara bertahap bersama Pak Mendag untuk menggairahkan kembali produksi kedelai kita," kata Syahrul.

Menurut dia, selama ini kebutuhan kedelai dipenuhi dari luar negeri. Selain itu, harga kedelai impor yang lebih murah membuat petani memilih pindah ke komoditas lain seperti jagung.

"Petani lebih memilih menanam jagung karena per hektare dapat menghasilkan 5, 6 sampai 7 ton. Kalau kedelai, 2 sampai 2,5 ton per hektare. Namun apa pun alasannya, ketergantungan itu tidak boleh dilakukan terus menerus," ujarnya.

Sementara, Arinal Djunaidi menyampaikan, Provinsi Lampung selama ini menyumbang 5 ribu ton kedelai dari total produksi kedelai nasional. Lampung menjadi lokomotif pertanian.

"Saya menginisiasi kedelai ini bisa menjadi unit percontohan yang nantinya bisa bersama-sama, IPB, Unila (Universitas Lampung), Kementan dan Kemendag. Harapannya, kalau 10 provinsi bisa memproduksi dengan nilai yang sama, maka selesai kedelai ini," kata Arinal.

Arif Satria menambahkan, pada prinsipnya, IPB dan Unila siap mendukung program kemandirian komoditi kedelai. Apalagi selama ini IPB juga telah menghasilkan banyak teknologi dan inovasi untuk mendukung penanaman kedelai.

"IPB sudah punya teknologi untuk menghasilkan kedelai 4,6 ton per hektare," ungkap Arif.

Arif berharap, Pemerintah menjadi offtaker kedelai dengan harga yang bagus karena dengan begitu merupakan subsidi yang bisa dinikmati petani.

"Selama tidak ada intensif harga, petani tidak akan tertarik menanam kedelai," jelasnya. ■ KAL